

## **PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS WEB DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)**

**Nevi laila Khasanah, Hecksa Manora**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau,  
Indonesia

*barokahindahjaya@gmail.com, manorahecksa@gmail.com*

---

### **Abstrak**

<i>Article History</i>	<i>The National Amil Zakat Agency</i>
<i>Received :12-02-2022</i>	<i>(BAZNAS) is one approach to overseeing</i>
<i>Revised :15-03-2022</i>	<i>zakat as far as collecting, distributing and</i>
<i>Accepted :22-03-2022</i>	<i>utilizing zakat. The presence of Baznas</i>
<b>Keywords:</b>	<i>must continue to be worked out through the</i>
<i>BAZNAS, Information</i>	<i>methodology of institutional reform so that</i>
<i>System Web-based,</i>	<i>governance and use can run productively,</i>
<i>Zakat</i>	<i>successfully and relatively so that it can</i>
	<i>affect the work of regional finances. One of</i>
	<i>the methodologies used to undermine the</i>
	<i>organization of zakat foundations is to</i>
	<i>expand the use of electronic information</i>
	<i>systems as a medium to cooperate and work</i>
	<i>on the efficiency of zakat leaders in the</i>
	<i>sorting, transportation and utilization of</i>
	<i>zakat. The results show that 34% of new</i>
	<i>BAZNAS in Indonesia have involved the</i>
	<i>SIMBA application as an application used</i>
	<i>to lead the details of monetary</i>
	<i>organizations, while for Communities and</i>
	<i>Supporters of several BAZNAS.</i>

---

### **Pendahuluan**

Keperluan di Indonesia adalah salah satu isu makroekonomi yang kritikal dengan tahap kemiskinan yang terus berkembang dalam jangka masa panjang (A Lestari, 2015). Berdasarkan data Badan Perangkaan Pusat (BPS), kuantiti individu yang memerlukan

pada Mac 2017 ialah 27.77 juta individu (10.64%), peningkatan sebanyak 6.90 ribu individu berbanding penduduk yang tidak berdaya pada September 2016 yaitu 27.76 juta individu (Biro Perangkaan Tumpuan, 2017).

Penilaian tahap keperluan ini bergantung kepada kemungkinan keupayaan untuk menyelesaikan isu-isu utama memandangkan Kemiskinan Makanan yang tidak diselesaikan sepenuhnya oleh pendekatan kalori asas 2100 kkal dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Ini menunjukkan bahawa peningkatan berkaitan wang masih belum mempunyai pilihan untuk mengisi secara konsisten di Indonesia.

Berdasarkan informasi BAZNAS, pada tingkat skala penuh, petunjuk moneter tidak boleh terlihat dari perkembangan dan juga tingkat nilainya. Perekonomian disampaikan di wilayah keuangan. Perkembangan moneter yang tinggi tidak benar-benar mencerminkan alokasi yang adil. Selain itu, tugas yang adil tidak menunjukkan perubahan yang tinggi. Andaikan kita menyemak pekali Gini Indonesia pada tahun 2016, ia berada dalam skop 0397 pada semester asas dan 0394 pada semester yang disertakan, ini menunjukkan bahawa tahap kesesuaian ansuran masih dalam klasifikasi sederhana. Keadaan ini lebih baik dalam tempoh 2011-2014 yang mencapai tahap 0.41, tahap perbezaan ideal sepatutnya berada di bawah 0.3.

Didalam pandangan masalah keuangan Islam, pada tingkat skala penuh, penyampaian pembayaran akan benar-benar ingin menggunakan tiga sudut, yaitu penyebaran pra-penciptaan, peruntukan setelah penciptaan dan penataan ulang (M.Z Alim, 2015). Rencana sosialisasi pra-ciptaan untuk memutuskan bantalan strategi untuk membangun gaji bagi orang miskin, setelah alat angkut penciptaan dikaitkan dengan tenaga kerja dan produk yang dihasilkan dengan imbalan yang didapat oleh setiap variabel penciptaan seperti modal, pekerjaan sesuai komitmen masing-masing baik melalui komponen pasar maupun spekulasi pemerintah. Selanjutnya yang ketiga adalah realokasi, khususnya metode peredaran limpahan, perkembangan ini tergantung pada alasan baik bahaya atau umpan yang akan membawa pembalasan dengan asumsi mewujudkannya, misalnya, surat Ali Imran 180 bahwa Allah melarang menjadi kikir atau pelit. dengan aset,

karena setiap karunia Tuhan diberikan kepada Anda. berada di planet ini dan dirasuki oleh seseorang adalah hak orang lain karena semua makanan yang Tuhan sediakan bagi manusia hanyalah simpanan dan orang harus memiliki pilihan untuk melibatkannya untuk membantu orang lain yang kurang beruntung.

Mengingat gagasan instrumen redistribusi sumber daya, kandungan dan kelimpahan orang-orang tertentu yang bertekad untuk membereskan harta yang mereka miliki, dengan alasan sebagian kecil harta milik orang lain. kebebasan-kebebasan yang harus dipenuhi, sedangkan instrumen-instrumennya, misalnya infaq, wakaf, dan wakaf. Keyakinan Muslim dalam kaitannya dengan spekulasi dan studi dalam Al-Qur'an dan hadits mendesak umat Islam untuk menyelesaikan komitmen mereka dalam meringankan kemelaratan di arena publik.

Masalah kemelaratan adalah konsekuensi dari alokasi gaji dan kelimpahan yang tidak konsisten di arena publik. Ide finansial telah menemukan dan memberikan jawaban atas bagaimana kemelaratan terjadi dan dilihat dari beberapa sudut, termasuk finansial. Bagian dari keadilan mengatur mengapa dan bagaimana kebutuhan dapat bertahan. Islam telah memberikan jawaban yang masuk akal untuk mencegah dan memusnahkan kebutuhan dengan gagasan penataan ulang. Kedalaman di bidang keuangan diupayakan dengan memenuhi kebutuhan setiap orang.

Pemerataan dalam bidang keuangan diupayakan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu sehingga perasaan kewajiban sosial setiap individu adalah untuk membantu orang lain yang status keuangannya lebih rendah. Ini adalah premis zakat dalam Islam. Karena zakat digunakan untuk kebutuhan yang bermanfaat untuk menggarap posisi masyarakat mustahik zakat, dan kebebasan umat Islam (M Umar & B Almaz, 2018). Kemiskinan terus meluas, maka pembangunannya harus dihambat mengefektifkan dukungan penggalangan. (S Nurhasanah & Suryani, 2018)

Keupayaan zakat di Indonesia menunjukkan jumlah yang sangat besar. Pada tahun 2014 kemampuan zakat di Indonesia menambah sehingga 217 triliun rupiah dan berkembang pada 2015 menjadi 280 triliun rupiah. Sejujurnya, dari kemampuan zakat yang sangat besar, pegangan zakat yang dikumpul hanyalah 1.4% daripada had tulen, manakala penyebaran zakat untuk orang-

orang miskin dan tidak berduit dengan kenaikan yang besardengan pasti apabila berbeza dengan mustahik zakat yang laindan ada juga yang sangat kekurangan. dalam penyebaran harta misalnya perjalanan harta gono gini, riqab dan ibnu sabil seperti yang ditunjukkan oleh dalil dari Badan Amil Zakat.(Ahmad R.A.J dkk., 2015)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Badan Zakat dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 menjelaskan bahwa BAZNAS adalah perkumpulan yang disetujui untuk menunaikan zakat yang kewajiban pemimpinnya luas dan melengkapi komponen penghimpunan, pelaksanaan dan mengawal dan menggabungkan tugas, peruntukan dan penggunaan zakat.

Lama-kelamaan, pentadbiran zakat di Indonesia masih belum ideal dalam organisasi dan peruntukannya dengan alasan bahawabelum adanya norma-norma aset manusia yang mengatur cadangan zakat. Terlepas dari berbagai kekurangan dalam zakat dewan dari perspektif yuridis, humanistik, kelembagaan dan eksekutif mengingat kekurangan tersebut, tugas negara dalam zakat dewan memiliki empat poin dukungan, khususnya tugas negara sebagai pengontrol, tugas negara sebagai fasilitator, tugas negara sebagai pemberi inspirasi dan tugas negara sebagai pedagang besar.

Pengorganisasian zakat adalah suatu cara untuk mengawasi zakat dalam hal pemilahan, peruntukan dan penggunaan zakat(Anofrizen, 2016). Keberadaan yayasan zakat harus terus digarap melalui prosedur pembenahan kelembagaan sehingga tata kelola dan tata guna dapat berjalan secara produktif,berhasil dan relatif dengan tujuan dapat mempengaruhi kerja terhadap keberadaan keuangan daerah. Teknik yang digunakan untuk bekerja pada administrasi organisasi zakat salah satunya dengan meningkatkan penggunaan aplikasi inovasi data sebagai media untuk bekerja sama dan produktif dalam pelaksanaan zakat, baik dalam pemilahan, peruntukan dan penggunaan zakat. Berdasarkan informasi dari BAZNAS kerangka data eksekutif, aplikasi yang telah dilakukan mulai sekitar tahun 2011 menunjukkan ekspansi besar dalam jalur informasi yang terlibat oleh setiap yayasan zakat di Indonesia.

Kerangka kerja inovasi data dilibatkan oleh organisasi untuk membantu mengawasi dan memutuskan pendekatan utama. kapasitas dan pelaksana informasi ahli dengan tujuan agar cenderung dicatat dengan tepat. Penggunaan aplikasi maklumat zakat inventif ini diharap mempunyai pilihan untuk bekerjasama dengan ketua yayasan zakat dalam memerhatikan zakat dan memberi maklumat secara meluas kepada keseluruhan penduduk mengenai kemudahan individu membayar zakat hanya dengan menggunakan aplikasi zakat sedia ada. Sememangnya, berdasarkan data daripada BAZNAS 2017, pelbagai jenis zakat baharu mencapai 6 trilion, meningkat daripada 2016 yang berjumlah 5.12 trilion. Daripada jumlah zakat yang mungkin berjumlah 217 trilion, ia menunjukkan bahawa 0.2 peratus daripada pegangan prinsip zakat telah dikekalkan. Ini menjadi isu kerana maklumat permohonan struktur pemimpin yang telah diserahkan sejak sekitar 2012 masih belum mempunyai pilihan untuk memberi sumbangan peringkat atasan kepada derma dewan. Aplikasi yang merupakan instrumen dan peralatan pengaturcaraan yang tidak ditetapkan untuk memberi data dan maklumat tentang pengawas zakat.

Aplikasi sistem maklumat berasaskan web yang digunakan dalam BAZNAS terdiri daripada tiga aplikasi, iaitu ERP, SiMBA, Awam dan Sokongan khusus. ERP ialah aplikasi berkaitan wang, aplikasi laluan masuk web dan lain-lain yang sesuai untuk membantu fasilitator dan menyemak usaha yang digunakan oleh Pusat BAZNAS. SiMBA ialah Sistem Maklumat Pengurusan berasaskan web di Agensi Amil Zakat Kebangsaan yang boleh mencetak laporan standard awam yang digunakan dalam BAZNAS biasa dan Institusi Amil Zakat (LAZ). Aplikasi awam adalah destinasi, muzakki Corner (Web Platform, Android, iPhone), Public Dashboard, dan sebagainya di mana aplikasi ini boleh dilibatkan oleh masyarakat umum dalam apa jua cara sebagai wadah untuk sosialisasi dan arahan. Aplikasi sokongan tidak dapat mengelak daripada menjadi aplikasi yang memberi maklumat mengenai program Pembangunan Komuniti Zakat (ZCD), aplikasi rumah yang kukuh, aplikasi BTB dan lain-lain (MTurmudi, 2015). Struktur maklumat berasaskan web di BAZNAS merupakan satu sistem atau aplikasi yang boleh menangani kecekapan merekod dan memerhatikan urusan jual beli zakat daripada penduduk dan

juga boleh diperolehi secara serentak supaya kerjasama akuan zakat dapat tersusun (H Setiawan & MK Khadafi, 2018). Maklumat yang jelas ini boleh mendorong golongan mustahik untuk menyalurkan kelimpahan mereka melalui penubuhan zakat, dengan titik bahawa organisasi dan penggunaan zakat dapat disepadukan dengan jelas.

Strategi penyelidikan sebagai kajian lapangan untuk menggambarkan penggunaan web sebagai medium dalam pelbagai dan penggunaan zakat serta kapasiti alat dalam mengusahakan pelbagai dan eksekutif zakat. Sumber data penting yang diperolehi daripada penjejak dan pengawas pusat BAZNAS, BAZNAS DIY, BAZNAS Jawa Barat, BAZNAS Sumatera Barat dan BAZNAS Provinsi Bengkulu yang mempunyai perhatian terhadap aplikasi tapak dan organisasi berkaitan wang serta penggunaan zakat dan data tambahan yang diperolehi melalui lokasi dan data dituntut oleh BAZNAS di bawah pengurusan zakat.

Penyusunan data dilakukan melalui kecermatan dalam penggunaan web dengan memusatkan perhatian pada beberapa menu dan lihat web yang boleh menjadikannya lebih mudah untuk mengatur muzaki atau populasi keseluruhan untuk memperoleh maklumat yang diberikan di web, temu bual juga ditujukan kepada pelopor dan bos pertubuhan zakat tentang laman web menggunakan maklumat di sana dan ketenangan. capaian yang boleh digunakan oleh kawasan tersebut dan disokong juga melalui data berkaitan wang dalam pelbagai jenis dan pengarah harta zakat melalui web. Informasi yang didapat dicirikan dan diperkenalkan sebagai gambaran dan kemudian diselidiki untuk menggambarkan data yang didapat sehingga informasi yang disajikan lebih terorganisir secara sistematis.

## **Metode Penelitian**

### *Jenis Penelitian*

Dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran tentang masalah yang akan diteliti. Penggunaan penelitian kualitatif dipandang jauh lebih subyektif karena menggunakan metode yang berbeda dari mengumpulkan data yang mendalam. Metode penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

#### *Sumber data*

Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti pada objek yang bersangkutan yang dilakukan. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis melalui studi pustaka dengan membaca sejumlah literatur, buku-buku bacaan, dan tulisan ilmiah yang dianggap berkaitan serta relevan dengan objek penelitian ini.

#### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik Pengumpulan data dengan observasi menurut Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

#### *Teknik Analisis Data*

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif) sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu, sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

### **Pembahasan**

Penggunaan Aplikasi Teknologi Maklumat Zakat (ERP, SiMBA, Awam, Penyokong) Sistem maklumat yang digunakan oleh BAZNAS RI terdiri daripada empat jenis struktur, khususnya SIMBASNAS, ERP, Awam dan Sokongan. SIMBAZNAS yang dimanfaatkan oleh BAZNAS telah bermula sekitar tahun 2012 dimana aplikasi ini mengandungi data pengarah zakat yang mengingati data pesanan dan penugasan zakat.

Permohonan SIMBAZNAS sepatutnya digunakan untuk zakat oleh ketua-ketua, membuat kesimpulan bahawa keseluruhan penduduk tidak boleh pergi ke SIMBAZNAS memandangkan struktur maklumat ini hanya diharapkan untuk pengawas yayasan zakat di seluruh Indonesia. Semua data yang berkaitan dengan pelbagai data akan diinput oleh ketua yang boleh dipercayai yang

ditunjukkan oleh seberapa dekat pegangan zakat, tetapi penyaluran zakat, tidak cekap dan membantu, begitu juga direkodkan sepenuhnya dalam SIMBAZNAS.

Aplikasi kemajuan maklumat yang digunakan oleh Pusat BAZNAS terdiri daripada: SIMBAZNAS (Sistem Maklumat BAZNAS) yang baru digunakan oleh BAZNAS Pusat, manakala SIMBA (Sistem Maklumat Agensi Amil) digunakan oleh BAZNAS wilayah dan Institusi Amil Zakat (LAZ) ERP (Enterprise Resource Planning) merupakan struktur maklumat yang diharapkan oleh BAZNAS dalam menyatukan dan sistem komponen agen zakat di Pusat BAZNAS dan struktur ini baru diaplikasikan di Pusat Umum BAZNAS, merupakan sistem maklumat yang digunakan oleh individu secara amnya, menunjukkan bahawa individu secara keseluruhan boleh mendapatkan maklumat yang berhubung terus dengan pengurus zakat, contohnya, mendapatkan kedai zakat. dan penyaluran zakat melalui projek pengukuhan zakat, contohnya dalam bidang kewangan, sosial dan pengajaran. Salah satunya melalui laman BAZNAS dengan kawasan Sokongan (BAZNAS, 2017). Dimanfaatkan oleh pekerja BAZNAS seperti GoPay dengan aplikasi GoZakat. Mengatur zakat mulai dari organisasi muzakki, mustahik, mengatur, menabur dan kewajiban hingga mencetak laporan fiskal. Jenis ERP (Enterprise Resource Planning) dengan menggunakan Internet Portal (iPortal) yang dimanfaatkan sebagai struktur semakan zakat yang disediakan oleh BAZNAS RI dan Sistem Maklumat Kewangan (SIMKEU) untuk menyaring perakaunan dan pencetakan laporan kewangan BAZNAS RI.

Penggunaan SIMBA telah bermula sekitar 2010 namun baru mula dijalankan pada 2013, memandangkan BAZNAS perlu merancang instrumen pengaturcaraan dan pengurus yang akan berurusan dengan aplikasi SIMBA. Selain itu kemudahan aplikasi SIMBA ialah laporan fiskal disemak dengan mudah oleh ketua. BAZNAS RI termasuk penggunaan SIMBA dalam organisasi berkaitan wang yang sepatutnya dilaksanakan oleh semua BAZNAS di Indonesia dan seterusnya diwujudkan dengan pelbagai aplikasi untuk membantu penyelia zakat dalam persatuan zakat di Indonesia. Contohnya di BAZNAS Jawa Barat dalam usaha bersama Kitabisa.com, Gopay, LinkAja, Wecare.id. BAZNAS Jawa Barat juga membantu bank seperti BCA, BRI, BNI Syariah, BJB Syariah,

Bank Mandiri, Bank Syariah melalui bahagian zakat melalui ATM. Sementara itu, sistem maklumat awam yang menggunakan tapak dan ERP tidak digunakan memandangkan ia hanya digunakan oleh BAZNAS RI untuk menyatukan struktur maklumat dengan BAZNAS kejrangan.

Sebagai upaya untuk memenuhi tanggung jawab administrasi moneter di yaysan secara berkala dan diperiksa oleh inspektorat, kajian syariah oleh perguruan tinggi dan Kementerian Agama dan kajian moneter oleh inspektorat dan Daerah. Bimbingan Sosial Kesejahteraan Pemerintah. Peninjauan telah dilakukan mulai sekitar tahun 2016 dan selesai satu kali setiap tahun. Sebagai kerangka pengamatan untuk pelaksanaan aplikasi inovasi data, BAZNAS memiliki dashboard SIMBA untuk melihat status dan pengukuran berbagai informasi informasi, kemudian, pada saat itu, konsekuensi dari pengecekan dashboard diingat untuk penanda kunci pameran (IKK/ KPI) dari Divisi IT.

BAZNAS Provinsi Bengkulu dalam administrasi moneter telah melibatkan SIMBA dan situs sebagai kerangka data bagi masyarakat umum, namun penting untuk membuat dan mengembangkan lebih lanjut informasi dan data sehingga individu dapat memperoleh lebih banyak data. Saat ini BAZNAS Provinsi Bengkulu sedang menyelesaikan situs dan akan bekerja sama dengan beberapa aplikasi untuk bekerja dengan kerangka angsuran zakat. Karena sampai saat ini zakat baru saja disetorkan langsung oleh daerah ke BAZNAS, artinya aplikasi tersebut belum dimanfaatkan. Selain itu, pemanfaatan SIMBA baru paling banyak dimanfaatkan di tingkat umum, manakala bagi BAZNAS kejrangan masih terdapat individu yang belum menggunakan SIMBA, bermakna laporan kemudahan masih manual, dan ini merupakan pekerjaan tambahan bagi BAZNAS Provinsi untuk memasukkan data dari BAZNAS Daerah ke dalam aplikasi SIMBA.

Selain itu, BAZNAS Jabar juga menggunakan saluran bahagian automatik ZIS kepada BAZNAS Jabar melalui aplikasi dan media dalam talian seperti Kitabisa.com, Gopay, LinkAja, Wecare.id. BAZNAS Jawa Barat juga membantu bank-bank contohnya BCA, BRI, BNI Syariah, BJB Syariah, Bank Mandiri, Bank Syariah melalui bahagian zakat melalui ATM, maklumat ini perlu dilihat dari halaman maklumat laman BAZNAS Jawa Barat. Berdasarkan data ZIS yang disengajakan untuk Provinsi Jawa Barat,

pelbagai bantuan zakat mencapai 80.1 bilion dan 69.1 bilion telah disalurkan dengan 10 ribu muzakki. Apatah lagi dalam pengurusan zakat, BAZNAS Jawa Barat juga menggunakan SIMBA yang boleh diperolehi oleh pengurus BAZNAS.

Bagi BAZNAS Sumatera Barat, oleh kerana ia hanya menggunakan SIMBA yang sepatutnya diperolehi oleh pengawas, sedangkan sistem maklumat yang berbeza belum digunakan, maka, pada ketika itu, penggunaan struktur maklumat tidak boleh dilakukan sebaik-baiknya. Begitu juga masyarakat akan lebih kerap datang langsung ke BAZNAS untuk membayar zakat, sehingga pemanfaatan aplikasi struktur informasi belum dirasakan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Barat.

BAZNAS di Indonesia saling memperhalusi sistem maklumat semasa, dengan tahap keyakinan masyarakat terhadap lembaga zakat terus berkembang, kerana ini dapat membina pelbagai jenis zakat yang berpotensi luar biasa. Zakat sebagai salah satu cara mengurangkan keperluan di Indonesia dicari melalui pembangunan pendekatan pengumpulan zakat berasaskan maklumat. Penghalang Penerapan Teknologi Maklumat Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Hambatan yang dilihat oleh BAZNAS RI dalam pelaksanaan berguna aplikasi pentadbir zakat adalah untuk memperoleh data seperti data pertama jenis zakat yang berbeza di Indonesia. Data ini masih diabaikan memandangkan hanya 34% daripada OPZ dianggap menggunakan SIMBA. Aplikasi SIMBA ialah aplikasi dengan tipu muslihat SaaS (Perisian sebagai Perkhidmatan) jadi tidak ada sebab yang kukuh untuk maju di sisi pelanggan.

Permohonan SIMBA BAZNAS pada tingkat normal tidak mengalami hambatan dasar, dengan penjelasan bahwa BAZNAS RI sebelum meninggalkan penggunaan aplikasi SIMBA yang akan dijalankan di seluruh Indonesia telah selesai sosialisasi dan groundwork untuk klien, hanya untuk BAZNAS di tingkat provinsi. masih terdapat beberapa BAZNAS yang memerlukan individu menggunakan aplikasi tersebut. SIMBA kerana sumber manusia terhad yang disediakan untuk menjalankan aplikasi SIMBA dan akses wifi yang tidak dituntut oleh pejabat BAZNAS, jadi pendedahan monetari masih dilakukan secara tulen oleh BAZNAS pada tahap biasa, dan Wilayah BAZNAS kemudiannya akan

menerangi data laporan monetari ke dalam SIMBA. Ini memerlukan spekulasi, menerima setiap BAZNAS di peringkat wilayah telah memperkasakan penggunaan aplikasi SIMBA secara menyeluruh, maka, ini akan menjadi lebih munasabah.

Untuk mengeksploitasi permohonan dan penajaan awam, pada dasarnya menambah orang ramai dan sokongan seperti yang telah disediakan oleh BAZNAS RI, supaya mudah untuk membayar zakat yang dapat dirasai oleh kawasan dengan penuh bertujuan untuk mengembangkan jumlah zakat yang dibayar oleh kawasan kejranaan. Juga, adalah penting untuk membina sosialisasi kepada keseluruhan penduduk tentang penggunaan struktur, terutamanya penduduk keseluruhan dan sekutunya, dengan titik bahawa sistem maklumat ini boleh digunakan sebaik-baiknya untuk daerah dalam memperoleh maklumat mengenai motivasi dan penggunaannya. lembaga zakat. Setakat itu barusahaja dilakukan melalui media berasaskan internet dan surat- menyurat luas serta maklumat elektronik. Selain itu, keterbukaan reka bentuk monetari untuk menjadikan penggunaan sistem maklumat yang berbeza sebagai destinasi dan sokongan adalah satu halangan bagi BAZNAS, memandangkan pelan perbelanjaansatu jenis dijangka mempunyai struktur maklumat yang boleh menyelaraskan semua projek memperkasakan zakat, dan bekerja.

### **Simpulan**

Kemampuan begitu terciptanya Baznas baik dan ahli, baik dari sisi aset manusia maupun yang berwibawa. Cadangan pengakuan, cadangan memiliki jenis tanggung jawab, misalnya, laporan keuangan yang akan menjadi perancah data untuk setiap individu yang diinvestasikan.

Pemeliharaan perusahaan tidak bergantung pada sosok individu, tetapi pada kerangka kerja. Tanggung jawab untuk mengumumkan zakat memiliki prinsip sendiri tidak ada dalam kerangka saat ini. Kerangka kerja data online adalah metodologi kerangka kerja data informasi bagian -aktual satu sama lain ditangani memberikan data yang berharga bagi individu yang diinvestasikan. Untuk kemajuan yayasan zakat di kemudian hari, umum daerah hendaknya melibatkan kerangka data administrasi moneter, harus didapatkan. oleh kepala suku, sedangkan masyarakat umum tidak bisa. Sejalan dengan ini, kerangka data lain seperti

publik/situs harus ditambahkan, dan dukungan melalui upaya bersama dengan beberapa klien aplikasi, intinya untuk mempermudah daerah setempat untuk mengedarkan cadangan zakat.

Berdasarkan uji BAZNAS yang dilakukan, ternyata beberapa BAZNAS sudah maksimal memanfaatkan aplikasi tersebut, sedangkan BAZNAS masih banyak yang memanfaatkan aplikasi tersebut masyarakat miskin tersebut. menggunakan SIMBA dalam laporan anggaran para eksekutif. Hal ini menjadi kekhawatiran yang signifikan bagi organisasi zakat untuk terus mengembangkan zakat yang menjadi tanggung jawab para eksekutif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Absar, Ahmad. 2003. *Al-Qur'an Bicara Tentang Jiwa*. Bandung: Arasy
- A Lestari. 2015. *Kecekapan Prestasi Monetari Agensi Amil Zakat Wilayah (BAZDA): Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*. Diari Kajian Ekonomi dan Pembangunan.
- Ahmad R.A.J, Ahmad M.A.O, & Muhammad S.Y. 2015. *Menilai Tahap Kepuasan Penerima Zakat Terhadap Pengurusan Zakat. Procedia Ekonomi dan Keuangan*.
- Anofrizen. 2016. *Sistem Informasi Pengelolaan Zakat di Basis Desa Srigading Kecamatan Lubuk Kabupaten Siak*.
- BAZNAS. 2017. *Kebangkitan Zakat*. Baznas.
- Biro Perangkaan Tumpuan. 2017. *Laporan Bulanan Data Ekonomi Sosial. 2*.  
[https://www.bps.go.id/site/pdf\\_publicasi/Laporan-Bulanan-Data-Sosial-Ekonomi](https://www.bps.go.id/site/pdf_publicasi/Laporan-Bulanan-Data-Sosial-Ekonomi)
- H Setiawan & MK Khadafi. 2018. *Reka Bentuk Sistem Maklumat Pengurusan Projek*. Diari Informatik Khatulistiwa.
- M Turmudi. 2015. *Caj Dalam Perspektif Undang-undang Islam (Analisis Perbandingan Penggunaan Cukai dan Zakat)*. Pustaka Jaya.
- M Umar & B Almaz. 2018. Zakat dan Cukai: Keadilan Pengagihan Semula Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Sainifik Pelajar*, 8.
- S Nurhasanah & Suryani. 2018. *Memperkasakan Potensi Zakat Melalui Meningkatkan Kesedaran Orang Ramai*. Diari Ekonomi dan Perniagaan Islam.